

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VIII
MTS NURUL KHOSYI'IN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Kanifah

bukanifah86@gmail.com

Mts Nurul Khosyi'in Gabus Pati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model discovery learning di Kelas VIII Mts Nurul Khosyi'in Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing masing siklus empat kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan pretest atau postest. Rerata hasil tes setiap siklus yaitu, Siklus I tes awal 55,80 siklus II 44,75, tes akhir siklus I 79,75 tes akhir siklus II 75,25. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus pertama dan siklus ke dua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : hasil belajar, discovery learning

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) merupakan prioritas utama dalam rangka peningkatan sumber daya manusia sebab sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal hidup di masyarakat. Masalah peningkatan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan dengan secara cepat, tetapi dalam peningkatan mutu hasil yang baik akan diperoleh dari proses manajemen yang baik dan benar. Untuk meningkatkan mutu secara sistematis maka cara yang terbaik adalah di mulai dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP)/(MTs) Madrasah Tsanawiyah (Simanjuntak, 2022). Dalam peningkatan mutu pemerintah mengevaluasi dengan cara

mengadakan ujian nasional. Salah satu mata pelajaran yang masuk ujian nasional adalah IPA. IPA juga menjadi salah satu mata pelajaran yang penting bagi perkembangan siswa agar siswa memahami lingkungan di dunia nyata serta proses penemuan, karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA merupakan ilmu yang terdiri dari produk dan proses dan tentu saja jika mempelajarinya harus menekankan keterkaitan mendasar dari kedua cara teori pendidikan dan praktek (McTaggart, 1991). IPA dapat disampaikan dengan mengajak siswa menemukan sendiri konsep yang ada dalam IPA. Konsep- konsep yang ada dalam IPA akan sulit diterima siswa apabila mengandalkan komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru. Suatu konsep dalam IPA akan mudah diterima oleh siswa apabila

dalam proses pembelajaran siswa dapat melihat proses ditemukannya suatu konsep atau teori tersebut. Sejauh mana siswa menerima dan menguasai suatu konsep dalam IPA ditinjau dengan kemampuan memahami konsep IPA yaitu mampu menyelesaikan permasalahan yang ditentukan pada proses belajar mengajar kemampuan tersebut ditunjukkan dengan nilai prestasinya.

Selain kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan lain yang penting yaitu kemampuan penyelidikan ilmiah IPA, kemampuan ini merupakan ketrampilan sepanjang hayat dan dapat digunakan dalam mempelajari berbagai macam ilmu, termasuk dalam kehidupan sehari-hari (Nurmaeli, 2019). Adapaun kegunaan belajar IPA dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

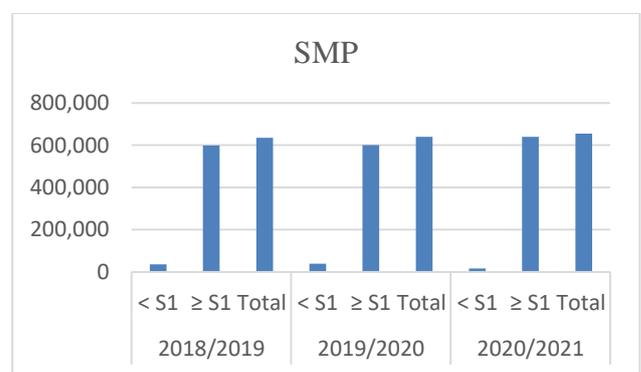
- a). Memahami berbagai hal di sekitar kita
- b). Berpikir Logis dan Sistematis
- c). Meningkatkan kualitas hidup
- d). Menyelesaikan Masalah

Mutu yang baik di sekolahan akan melahirkan peserta didik yang bermutu baik juga, begutu juga dengan pendidikan bermutu, pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas. Sejalan dengan kenyataan tersebut, upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan bermutu adalah meningkatkan kualitas guru. Melalui peningkatan mutu guru, guru akan mampu mengembangkan mutu pembelajaran yang dilaksanakannya (Sudirjo, 2016). Peningkatan mutu pembelajaran ini akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan untuk menjaga mutu guru pada jenjang sekolah pertama atau Madrasah Tsanawiyah minimal berpendidikan D-IV atau Strata satu (S1). Data guru di indonesia berdasarkan

pendidikan terakhir dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

	2018/2019			2019/2020			2020/2021		
	< S1	≥ S1	Total	< S1	≥ S1	Total	< S1	≥ S1	Total
S	36	59	63	39	60	64	15	63	65
M	,2	9,1	5,4	,1	0,9	0,0	,8	8,9	4,8
P	66	58	24	33	17	50	70	90	60

Sumber: statistik pendidikan-pusat data dan teknologi informasi (kemendikbud).



Berdasarkan pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa kualitas guru di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini di lihat ari berkurangnya guru yang pendidikannya dibawah strata satu, sedangkan yang pendidikannya strata satu keatas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Para guru di Mts/SMP di tuntut untuk terus berinovasi supaya para peserta didik mampu menjalani kehiupan dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan lebih baik. Untuk itu para guru IPA di tuntut untuk menguasai kompetensi IPA (Ruysdi Ananda, 2017). Beberapa kompetensi yang harus dikuasai diantaranya:

- 1. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel
- 2. Memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam.

3. Menggunakan bahasa yang simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.
4. Memahami hubungan antar berbagai cabang IPA dan hubungan IPA dengan Teknologi.
5. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif
6. Menerapkan konsep, hukum dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena Alam.
7. Menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA

Kegiatan proses belajar mengajar selama ini dirasa belum mampu untuk membangkitkan minat belajar serta prestasi para peserta didik, metode pembelajaran yang terkesan biasa saja serta bersifat monoton menjadikan peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di kelas selama ini guru menyampaikan pelajaran IPA secara singkat yang dilengkapi dengan pemberian buku dan LKS. Akibatnya siswa hanya memperhatikan pengertian konsepnya atau memahami pada tingkatan dasar saja. Dalam kegiatan belajar- mengajar di Mts jarang sekali melakukan kegiatan praktikum dengan alasan belum memiliki laboratorium dan keterbatasan alat- alat praktikum yang dimiliki karena Mts tersebut adalah Mts swasta.

Oleh karena itu harus diusahakan agar kegiatan belajar mengajar IPA membuahkan hasil bagi siswa sehingga memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar walaupun selama ini guru telah melakukan

beberapa cara, tetapi masih terdapat kesulitan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna membuktikan kebenaran bahwa dengan memberikan pembelajaran dengan model *discovery learning* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran dengan model *discovery learning* Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Khosyi’in Tahun Ajaran 2021/2022”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan model *discovery learning* Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Khosyi’in Tahun Ajaran 2021/2022”.

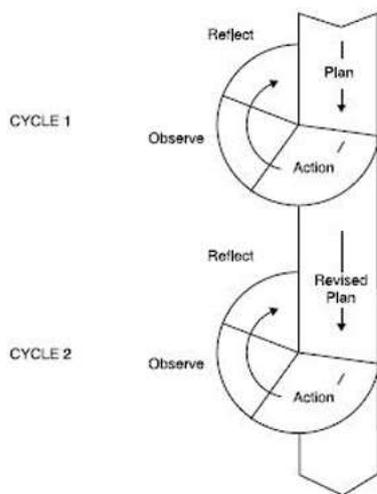
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Khosyi’in Tahun Ajaran 2021/2022”. Dengan jumlah 17 siswa Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa selama proses pembelajaran baik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan lingkup materi yang sama yaitu peredaran zat adiktif dan aditif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara independen.

Dalam tiap siklusnya penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi



Action Research Model
(Kemmis & McTaggart 1988)

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah Guru memberikan pre test pada siswa, kemudian sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi di depan kelas untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan di ruang kelas. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan yaitu pembelajaran dengan model discovery learning dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan yang direncanakan dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan dapat diringkas sebagai berikut.

- Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model discovery dan media menggunakan Canva.
- Melakukan penilaian

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran IPA dengan Model Discovery Learning, dengan enam kali pertemuan.

- Melakukan refleksi permasalahan apa yang kritis yang perlu diatasi
- Melakukan telaah kurikulum, menelaah kompetensi dasar dan indikator
- Menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran)
- Menyusun Instrumen
- Membuat dan menyiapkan media yang akan digunakan

3. Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati segala peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yaitu mengamati siswa pada kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Semua data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan proses observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengkaji tujuan sementara. Hasil analisis tersebut digunakan oleh peneliti untuk merefleksikan diri. Selanjutnya, hasil refleksi ini dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan 2 macam metode yaitu tes dan observasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung presentasi keaktifan siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

a. Aktivitas siswa

Data ini untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maka dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui presentase.

b. Hasil belajar siswa

Analisis tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa untuk setiap siklus.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: Peningkatan hasil belajar. Untuk perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar IPA apabila telah mencapai skor 80% atau 70. Tercapainya ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% siswa mendapat nilai 70 atau lebih. (Standar kelulusan minimal (KKM) MTs Nurul Khosyi'in Tahun Ajaran 2021/2022".

HASIL DAN PEMBAHASAN

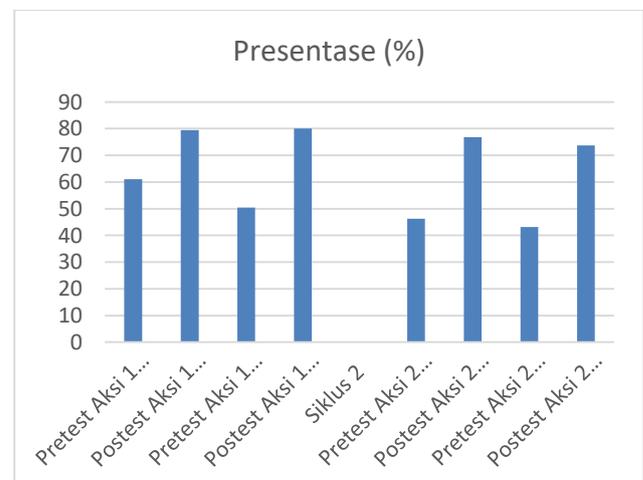
Pembahasan hasil penelitian ditunjukkan untuk menemukan jawaban atas

permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut adalah *Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran dengan metode discovery learning pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Khosyi'in Tahun Ajaran 2021/2022"*.

Untuk lebih memudahkan peneliti membuat tabel hasil pretest postest semua siklus pada tabel berikut ini:

Tabel. 1.
Data perbandingan siklus I dan Siklus II

Siklus 1	Presentase (%)
Pretest Aksi 1 pertemuan 1	61,1
Postest Aksi 1 Pertemuan 1	79,5
Pretest Aksi 1 Pertemuan 2	50,5
Postest Aksi 1 Pertemuan 2	80
Siklus 2	
Pretest Aksi 2 Pertemuan 1	46,3
Postest Aksi 2 Pertemuan 1	76,8
Pretest Aksi 2 Pertemuan 2	43,2
Postest Aksi 2 Pertemuan 2	73,7



Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran dengan model discovery learning dilakukan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II pada siswa MTs Nurul Khosyi'in Tahun Ajaran 2021/2022". Dengan jumlah pertemuan sebanyak delapan kali dengan materi yang berbeda tetapi sama dalam hal penggunaan model yaitu Discovery Learning dan kelasnya juga sama, menunjukkan peningkatan, hal ini telah di tunjukkan paa tabel diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan awal penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model Discovery Learning. Hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas melalui metode discovery learning pada siswa kelas VIII semester I Mts Nurul Khosyi'in gabus Pati Pada siklus pertama maupun siklus kedua menuai hasil yang maksimal yaitu ketuntasan melebihi 80 % dan terdapatnya kenaikan dari pretest ke postest.

DAFTAR PUSTAKA

- McTaggart, R. (1991). Principles for Participatory Action Research. *Adult Education Quarterly*, 41(3). <https://doi.org/10.1177/0001848191041003003>
- Nurmaeli, R. E. (2019). *IPA ILMU PENGETAHUAN ALAM untuk Kelas SMP/MTS Kelas VII/Semester 1*. CV ABSOLUT MEDIA.
- Ruysdi Ananda, A. (2017). *INOVASI PENDIDIKAN*. CV WIDYA PUSPITA.
- Simanjuntak, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. CV PENERBIT QIARA MEDIA.
- Sudirjo, E. (2016). Peranan Lulusan Progsam S-1 Pendidikan Guru SD Dalam Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar. *EduHumaniora*, 3. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2797>